

PENGARUH PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT AGRICON SENTRA AGRIBISNIS INDONESIA

Oleh :

Ellyn Octavianty

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan

ABSTRAK

PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia adalah sebuah perusahaan dagang yang menjalani usaha dalam penyediaan peralatan dan sarana pertanian dengan menjual produk seperti rumah kaca, irigasi tetes, sprinkler, dan pupuk NPK.

Permasalahan yang terjadi pada PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia adalah penggunaan modal kerja yang dilakukan meliputi piutang usaha, persediaan, dan utang usaha memiliki perputaran yang terlalu lama dalam menghasilkan kas sehingga siklus konversi kas menjadi lamban. Siklus konversi kas yang terlalu lama mengakibatkan penggunaan modal kerja pada PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia menjadi tidak efisien.

Penggunaan modal kerja yang tidak efisien dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas menjadi tidak optimal akibat dari perputaran modal kerja dalam siklus konversi kas suatu operasi perusahaan yang terlalu lama. Sehingga laba yang dihasilkan dari penggunaan modal kerja menjadi tidak optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dilakukan dengan analisis statistik menggunakan SPSS diperoleh hasil bahwa penggunaan modal kerja PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia berpengaruh positif pada tingkat profitabilitas. Kemudian efisiensi modal kerja dapat dilakukan dengan mempercepat siklus konversi kas berupa mempercepat periode penagihan piutang yang dapat meningkatkan profitabilitas PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Modal kerja mengidentifikasi besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan setelah diperkirakan untuk memenuhi keseluruhan utang lancarnya selama satu periode operasi. Besarnya aktiva lancar mengidentifikasi bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau sebaliknya. Modal kerja yang cukup, selain untuk menjaga tingkat likuiditas juga dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan perusahaan. Oleh karena itu, modal kerja juga menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mencapai salah satu tujuan perusahaan yaitu kemampuan memperoleh laba melalui perputaran yang dihasilkan kegiatan operasional.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Oleh

karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat melangsungkan hidupnya secara kontinyu. Menurut Riyanto (1995) mengemukakan bahwa bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah penting daripada laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba. Sehingga profitabilitas merupakan pencerminan dari efisiensi. Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya.

Keown *et al* (2005) menyatakan bahwa dalam penggunaan modal kerja jika modal kerja bersih menurun, maka keuntungan (profitabilitas) perusahaan cenderung naik. Kemudian menurut James C. Van Horne dan Jhon M. Wachowicz (2009) menyatakan dalam penggunaan modal kerja harus mempertimbangkan pertukaran antara profitabilitas dan risiko. Semakin besar tingkat aktiva lancar, semakin besar juga likuiditas perusahaan. Dengan likuiditas yang lebih besar resiko akan semakin kecil. Sehingga mengakibatkan profitabilitas juga semakin kecil.

PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia merupakan perusahaan dagang yang memproduksi berbagai jenis penyedia peralatan dan sarana pertanian antara lain pupuk, *greenhouse*, *sparepart* dan irigasi tetes serta *sprinkler*. Perusahaan ini melakukan penjualan dengan dua cara yaitu melalui penjualan tunai

dan penjualan kredit. Untuk dapat memenuhi penjualan, maka sumber pembiayaan modal kerja PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia berasal dari utang dagang kepada supplier dalam rangka memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan.

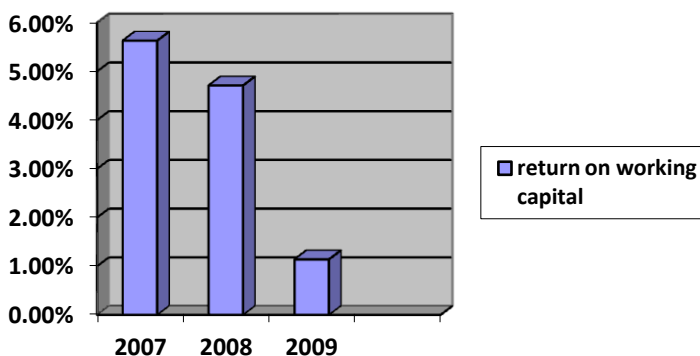
PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia harus dapat meningkatkan perolehan laba agar perusahaan tetap hidup dan berkesempatan mengembangkan usahanya.

Tabel 1
Return on Working Capital PT Agricon Sentra
Agribisnis Indonesia
Tahun 2007-2009

| Tahun | Aset Lancar Dalam Rupiah (Rp) | Laba Operasi Dalam Rupiah (Rp) | % |
|-------|----------------------------------|-----------------------------------|------|
| 2007 | 1.327.210.427,00 | 74.718.160,00 | 5,63 |
| 2008 | 2.240.616.525,53 | 105.603.526,65 | 4,71 |
| 2009 | 1.743.009.062,16 | 19.966.055,31 | 1,14 |

(Sumber : PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia,
Tahun 2007-2009)

Penurunan *return on working capital* dari tahun 2007–2009 disebabkan perputaran modal kerja yang terlalu lama di mana modal kerja PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia masih banyak yang tertanam dalam bentuk aset lancar.



Dari gambar di atas, di PT Agricon Sentra Bisnis memiliki masalah dalam penggunaan modal kerjanya untuk menghasilkan profitabilitas. Adanya ketidakefisienan dalam menggunakan modal kerja mengakibatkan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang diinginkan. Berdasarkan uraian di atas maka pengaruh penggunaan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia menarik untuk dilakukan penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kasmir (2010) modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Selain itu. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Dengan kata lain, modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga,

persediaan, dan aktiva lancar lainnya yang digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

Dermawan Sjahrial (2009) menjelaskan bahwa modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada atau terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha yang terdiri dari modal kerja primer dan modal kerja normal. Kemudian modal kerja variabel merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan yang terdiri dari modal kerja musiman, modal kerja siklis dan modal kerja darurat.

Agus Sartono (2008) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya kebutuhan modal kerja yang akan digunakan yaitu :

1. Jenis produk yang dibuat
2. Jangka waktu siklus operasi. Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan maka kebutuhan investasi pada persediaan juga akan semakin besar
3. Kebijakan persediaan
4. Kebijakan penjualan kredit
5. Seberapa jauh efisiensi manajemen aktiva lancar.

Kebijakan modal kerja yang bisa diambil oleh perusahaan pada umumnya terdiri dari tiga jenis kebijakan, yaitu :

1. Pendekatan agresif (*aggressive approach*). Untuk membiayai kebutuhan *permanen terdiri atas seluruh aktiva tetap dan sebagian aktiva lancar yang bersifat permanen seperti kas inti, persediaan pengaman digunakan sebagai sumber dana jangka panjang.*
2. Pendekatan konservatif (*conservative approach*)

Semua kebutuhan dana baik yang bersifat permanen maupun yang bersifat jangka panjang dibiayai dengan sumber dana jangka panjang.

3. Pendekatan antara keduanya (*trade-off approach*). (Dermawan Sjahrial, 2009).

Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Misalnya margin keuntungan (*profit margin*), margin laba bruto (*gross profit margin*), perputaran aktiva (*operating asset turnover*), imbalan hasil dari investasi (*return on investment*), rentabilitas modal sendiri (*return on equity*), dan sebagainya. (Jumingan, 2008).

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan modal kerja pada PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia belum efisien.
2. Tingkat profitabilitas PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia belum optimal.
3. Penggunaan modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas pada PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia.

Diperoleh data modal kerja PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia pada tahun 2008-2009

Tabel 2
Modal Kerja Kotor PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia
2008 dan 2009
Dalam Rupiah (Rp)

| Keterangan | 2008 | 2009 |
|----------------------|------|------|
| Modal Kerja : | | |

Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Pt Agricon Sentra Agribisnis Indonesia

| | | |
|---------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Kas | 13.209.917,47 | 62.149.629,55 |
| Bank | 136.450.060,73 | 58.672.159,37 |
| Piutang Dagang | 277.398.500,00 | 418.522.372,00 |
| Piutang Lainnya | - | - |
| Persediaan Barang Dagangan | 1.445.140.605,86 | 803.014.453,79 |
| Persediaan Bahan | 355.195.904,00 | 400.650.447,45 |
| Pph PASAL 23 | 13.221.537,47 | - |
| Perlengkapan Dalam Pelaksanaan | - | - |
| Jumlah Modal Kerja Kotor | 2.240.616.525,53 | 1.743.009.062,16 |

(Sumber : PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia, Tahun 2008-2009, Data diolah penulis)

Adapun rumus-rumus yang akan digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Siklus konversi kas

$$\text{Inventory conversion period} = \text{ICP} = \frac{\text{Inventory}}{\frac{\text{COGS}}{360}}$$

$$\text{Receivables conversion period} = \text{DSO} = \frac{\text{Receivable}}{\frac{\text{SALES}}{360}}$$

$$\text{Payables deferral period} = \text{PDP} = \frac{\text{Acc. payable}}{\frac{\text{COGS}}{360}}$$

2. Tingkat profitabilitas

Margin laba kotor

$$= \frac{\text{Total penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$$

Margin laba operasi

$$= \frac{\text{Laba operasi (laba sebelum bunga dan pajak)}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Uji statistika koefisien korelasi Pearson

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Untuk sampel kecil ($n \leq 30$), menggunakan uji t

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- a. Menentukan formulasi hipotesis
Ho : Tidak ada hubungan antara X dan Y
H¹ : Ada hubungan antara X dan Y
- b. Menentukan taraf nyata (α) dan t table
- c. Menentukan kriteria pengujian
- d. Menentukan nilai uji statistik (nilai t^o)
- e. Membuat kesimpulan

- Uji statistik dengan SPSS 11,5
Penguujian statistik dengan menggunakan SPSS 11,5 dilakukan untuk memperoleh hasil mengenai korelasi *pearson* dan signifikansi. Serta akan diperoleh juga hasil dari analisis regresi, perhitungan uji F, *descriptive statistic*, dan perhitungan uji T yang digunakan untuk membandingkan hasil hubungan antara penggunaan modal kerja dengan tingkat profitabilitas.

IV. HASIL UJI HIPOTESIS

Teori yang dikemukakan oleh James C. Van Horne dan Jhon M. Wachowicz (2009) yang menyatakan dalam penggunaan modal kerja harus mempertimbangkan pertukaran antara profitabilitas dan risiko. Semakin besar tingkat aktiva lancar, semakin besar juga likuiditas perusahaan. Dengan likuiditas yang lebih besar resiko akan semakin kecil. Sehingga mengakibatkan profitabilitas juga semakin kecil.

Penguujian statistik dengan menggunakan SPSS

Penguujian statistik dengan menggunakan *SPSS* yang menghubungkan variabel X (penggunaan modal kerja) dan variabel Y (tingkat profitabilitas). Penguujian statistik dengan menggunakan *SPSS* dapat membuktikan hubungan antara penggunaan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas. Dengan penguujian *SPSS* akan diperoleh hasil dari Analisis Korelasi, seperti korelasi *Pearson* dan Signifikansi. Serta akan diperoleh juga hasil dari Analisis Regresi, seperti nilai R, *R Square*, Error Estimate, nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 3
Analisis Korelasi
(Correlations)

| | | MODAL KERJA | PROFITABILITAS |
|--------------------|------------------------|----------------|----------------|
| MODAL KERJA | Pearson Correlation | 1 | 0.882(*) |
| | Sig. (2-tailed) | . | 0.048 |
| | N | 5 | 5 |
| PROFITA BILITAS | Pearson Correlation | 0.882(*) | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | 0.048 | . |
| | N | 5 | 5 |

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengujian SPSS 11.5

Dari hasil analisis korelasi di atas dengan tingkat signifikansi 0,048 atau $Sig < 0,05$ dengan menghasilkan angka 0,882. Maka hal ini menjelaskan bahwa penggunaan modal kerja memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Namun apabila $Sig > 0,05$ maka tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4
Variables Entered/Removed(b)

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|----------------------|----------------------|--------|
| 1 | MODAL KERJA(a) | . | Enter |

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: PRFTBLTS

Sumber: Hasil Pengujian SPSS 11.5

Tabel 5
Analisis Regresi
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|----------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0.882(a) | 0.778 | 0.704 | 129.44985 |

a Predictors: (Constant), MDKERJA
Sumber: Hasil Pengujian SPSS 11.5

Dari tabel 4 dan tabel 5 di atas, dapat dilihat hasil analisis regresi yang menunjukkan nilai $R = 0,882$ dan $R^2 = 0,778$ lebih dari 0,50 artinya hasil ini dapat dipakai untuk memprediksi hubungan antara penggunaan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas. Selain itu, *error estimate* yang ditunjukkan pada tabel 5 di atas sebesar 129,45 artinya errornya juga masih tinggi, karena *error estimate* yang baik adalah mendekati 0.

Untuk menguji apakah parameter koefisien *Adjusted R²* signifikan atau tidak maka dilakukan pengujian dengan bantuan alat uji statistik metode Fisher (Uji F) dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak; dan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 dapat diterima. Untuk mengetahui nilai F tersebut disajikan dalam tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6
Perhitungan Uji F
Anova (b)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|----------|
| 1 | Regression | 176,384.680 | 1 | 176,384.680 | 10.526 | 0.048(a) |
| | Residual | 50,271.788 | 3 | 16,757.263 | | |
| | Total | 226,656.468 | 4 | | | |

a Predictors: (Constant), MDKERJA

b Dependent Variable: PRFTBLTS

Sumber: Hasil Pengujian SPSS 11.5

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 10,526 dengan tingkat signifikansi 0,048. Bila nilai signifikansi pada tabel 6 dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji F lebih kecil yaitu 0,048 dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Tabel 7
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|---|---------|----------|----------|----------------|
| MODAL KERJA | 5 | 673.70 | 1,494.70 | 949.0800 | 320.46543 |
| PRPFITABILITAS | 5 | 235.50 | 778.80 | 461.6200 | 238.04226 |
| Valid N (listwise) | 5 | | | | |

Sumber: Hasil Pengujian SPSS 11.5

Dari tabel 7 dapat dilihat dengan data 5 tahun nilai minimum modal kerja sebesar 673,70 dan profitabilitas 235,5 sedangkan nilai maksimum modal

kerja sebesar 1.494,70 dan profitabilitas 778,80 kemudian nilai mean modal kerja sebesar 949.08 dan profitabilitas 461.62 dengan standar deviasi modal kerja sebesar 320.47 dan profitabilitas 238.04.

Untuk melihat hubungan satu per satu variabel X (penggunaan modal kerja) dengan variabel Y (tingkat profitabilitas) maka dilakukan uji T atau pengujian secara parsial yang diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 8
Perhitungan Uji T
Coefficients(a)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -160.282 | 200.238 | | -0.800 | 0.482 |
| | MODAL KERJA | 0.655 | 0.202 | 0.882 | 3.244 | 0.048 |

a Dependent Variable: PRFTBLTS
Sumber: Hasil Pengujian SPSS 11.5

Dari hasil perhitungan uji T pada tabel di atas menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel penggunaan modal kerja sebesar 0,048 lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 11.5, menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja berpengaruh positif terhadap

tingkat profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja oleh PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia untuk tahun buku 2005 sampai tahun buku 2009 memiliki pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia. Hal ini disebabkan karena tingkat profitabilitas yang ingin dicapai tergantung dari penggunaan modal kerja yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Apabila modal kerja mengalami kenaikan akan mengakibatkan potensi memperoleh profitabilitas semakin kecil. Namun apabila modal kerja mengalami penurunan akan mengakibatkan potensi memperoleh profitabilitas semakin besar

V. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dengan analisis menggunakan SPSS 11,5 diperoleh hasil bahwa penggunaan modal kerja PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Hasil ini juga mendukung teori yang telah dikemukakan oleh *Keown et al* yang menyatakan bahwa jika dalam penggunaan modal kerja apabila modal kerja bersih menurun maka keuntungan (profitabilitas) perusahaan cenderung naik. Namun, ada keterbatasan dalam pengujian ini yang disebabkan data yang dikumpulkan oleh penulis yaitu data laporan keuangan dalam waktu 5 tahun

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Dermawan Sjahrial. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Dermawan Sjahrial. 2009. *Kumpulan Pembahasan Soal-Soal Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Keown, Arthur J., et al. 2005. *Manajemen Keuangan : Prinsip-Prinsip Dasar dan Aplikasi*. Edisi 2. PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Van Horne, James C. 2004. *Financial Management and Policy*. Tenth edition, Prentice Hall International Edition, London.